



**PENDAMPINGAN PENULISAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DALAM KURIKULUM UNTUK MENGHADAPI
TANTANGAN REVOLUSI 4.0 BAGI GURU**

¹⁾Rohman, ²⁾Ana Mentari

^{1,2)} Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung

*Korespondensi: rohman: rohman.dosen@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan, meningkatkan pemahaman peserta tentang pembuatan bahan ajar PPKn berbasis kurikulum 2013 dan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar pada pembelajaran PPKn; menumbuhkan sikap peserta pendampingan bahwa bahan ajar PPKn berbasis kurikulum 2013 penting untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran PPKn; & meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta dalam membuat bahan ajar berbasis kurikulum 2013 sesuai dengan materi PPKn. Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan ini, digunakan metode sebagai berikut, Ekspositori, Tanyajawab, Pemberian tugas, Diskusi kelompok, & Latihan. kegiatan praktek pembuatan bahan ajar secara individu dan kelompok. Dari hasil pelaksanaan pendampingan penulisan bahan ajar ini menunjukkan ada perubahan pemahaman guru dan kemampuannya dalam penulisan bahan ajar PPKn. Dari peserta yang mengikuti 34 orang guru menunjukkan hal yang sangat signifikan. Dalam kegiatan pelaksanaan ini para peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat karena dapat dilihat dalam pelaksanaan dari awal sampai diakhir pertemuan masih tetap semangat.

Katakunci : Bahan Ajar, Kurikulum 2013, Revolusi

Abstract

The community service activity specifically aims to increase participants' understanding of making PPKn teaching materials based on the 2013 curriculum and the steps in making teaching materials for Civics learning; fostering the attitude of mentoring participants that PPKn teaching materials based on the 2013 curriculum are important for increasing competency in Civics learning; & improve the ability or skills of participants in making teaching materials based on the 2013 curriculum under PPKn material. To achieve the objectives of this activity, the following methods were used, Expository, Questions and Answers, Assignments, Group Discussions, & Exercises. practical activities of making teaching materials individually and in groups. The results of the implementation of this teaching material writing assistance show that there is a change in the teacher's understanding and ability in writing Civics teaching materials. Of the participants who attended 34 teachers showed very significant things. In this implementation activity, the participants looked very enthusiastic and excited because it can be seen that the implementation from the beginning to the end of the meeting was still enthusiastic.

Keywords: Teaching Materials, The 2013 Curriculum, Revolution.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi ini mempengaruhi di segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan itu sendiri, teknologi menjadi bagian yang integral dengan kehidupan pembelajar. Pesatnya perkembangan zaman ini juga berbanding lurus dengan perkembangan masalah-masalah yang dihadapi, di mana masalah-masalah yang timbul menjadi semakin kompleks dan

diperlukan sumber daya manusia yang mampu serta mumpuni menghadapi masalah-masalah tersebut (Bingimlas, 2009; Jooste, 2017). Oleh karena itu, pendidikan pada abad ini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul yang mampu menghadapi tantangan global pada Revolusi Industri 4.0 (Boote, 2014).

Pendidikan di Indonesia salah satunya jenjang pendidikan menengah Atas (SMA), bertanggungjawab untuk mencetak lulusan yang mempunyai sumber daya manusia berkualitas yang nantinya mampu menjawab tantangan zaman. Akibatnya, pendidikan pada abad ini menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*lifeskills*) (Trilling & Fadel, 2009: 48).

Salah satu isu vital pendidikan pada revolusi industri 4.0 ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) peserta didik. Berdasarkan hasil PISA tahun 2015 dalam bidang sains, Indonesia mendapatkan skor 403 poin dari skor rata-rata internasional sebesar 493 poin. PISA ini merupakan tes yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berdasarkan skor tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan *High Order Thinking* (HOT) peserta didik masih dalam kategori rendah dan perlu perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan HOT peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widowati (2010: 2) yang menyatakan bahwa tantangan masa depan menuntut pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis (*high order of thinking*).

Dalam pengembangan kurikulum 2013 sendiri terjadi pergeseran dalam kegiatan atau proses pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan terutama dalam menghadapi tantangan Revolusi industri 4.0. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum 2013, materi bahan ajar hanya dituliskan dalam garis besar dalam bentuk materi pokok serta masih banyak yang dikemas secara sederhana dan dalam bentuk cetak, selain itu untuk mendapatkan secara langsung buku atau materi masih sangat terbatas baik jumlah maupun rujukan sumber referensi. Kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diyakini sebagai sarana yang efektif dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Demikian pula, dalam penilaian hasil belajar, kurikulum 2013 menekankan pada guru untuk menerapkan penilaian autentik. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya menghadapi revolusi industri 4.0 (Guillen, 2020). Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang dihadapi seorang pendidik. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan (Nurmalisa, 2020). Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Kegiatan pembelajaran dalam proses

pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pembelajaran dirancang dan dijalankan. Sedangkan proses dan hasil pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru serta bahan ajar yang digunakan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat atas yang juga berperan sebagai pencetak generasi bangsa yang akan menghuni abad 21 atau revolusi industri 4.0 (Boetto, 2015; Jooste, 2016). Dalam menjalankan tugasnya SMA mendidik siswa-siswinya dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, pendidikan akademik diarahkan pada pembentukan bidang akademik dibidang kependidikan. Dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler terdapat salah satu mata pelajaran yakni PPKn, namun mata pelajaran ini bukan merupakan mata pelajaran favorit bagi peserta didik. Terlihat tidak jarang peserta didik yang enggan untuk mempelajari materi-materinya, bahkan terkesan sedikit malas untuk mengkajinya. Hal ini berdampak pada penguasaan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan). Banyak terdapat peserta didik yang terbatas dalam penguasaan konsep terutama pada pokok kajian yang krusial atau penting. Seharusnya peserta didik yang mempelajari mata pelajaran ini memang benar-benar menguasai materi atau kosep PPKn dengan baik namun pada kenyataannya masih banyak terdapat peserta didik yang dalam mengutarakan konsep saja masih banyak kurang tepat. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan perlu di perbaiki serta di cari langkah atau jalan keluarnya terutama bagi guru atau tenaga pengajar yang mengampu mata pelajaran PPKn. Sehingga peserta didik yang diluluskan untuk naik kelas merupakan peserta didik yang benar-benar menguasai konsep PPKn, baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan kewarganegaraan.

Salah satu kegiatan yang tim pengaabdian anggap perlu dalam meningkatkan hasil belajar adalah merancang bahan ajar. Bahan ajar yang dapat memudahkan peserta didik belajar. Namun seraya dengan perkembangan zaman bahan ajar yang disediakan juga harus sesuai dengan harapan dari para penggunanya. Terutama dalam menghadapi abad 21 atau revolusi industri 4.0 dituntut semua bahan ajar harus berbasiskan *Information and Communication Technologies* (ICT) (Bingimlas, 2009; Livingstone, 2012; Yanzi, 2019). Amri dan Ahmadi (2010:159) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru atau tenaga pengajar antara lain (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) guru atau tenaga pengajar tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru atau tenaga pengajar dalam menulis bahan ajar, (5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, dan (6) menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Bagi siswa, anfaat pengembangan bahan ajar antara lain (1) menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan (3) memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.

Dalam perkembangan revolusi industri 4.0 generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak (Park, 2018; Yanzi, 2019; Nurmalisa, 2019). Oleh karena itu hampir semua aktifitas kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari yang namanya teknologi. Hal ini juga yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya

pendidikan di jenjang pendidikan menengah. Pengabdian ini dilakukan karena tim terdorong oleh masih terbatasnya bahan ajar yang tersedia serta yang dimiliki oleh guru PPKn khususnya terutama bahan ajar yang berbasis kurikulum 2013 bagi para peserta. Sehingga membuat tim pengabdian ingin mencoba melakukan pendampingan bagi guru-guru SMA di Kota Bandar Lampung.

Penulisan bahan ajar PPKn berbasis kurikulum 2013 sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran guru dan peserta didik, karena menjadikan guru memiliki ketajaman analitis, kemampuan untuk mensintesis, dan kemampuan evaluasi yang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru termasuk guru mata pelajaran PPKn dituntut memiliki kemampuan membuat bahan ajar sendiri yang berbasiskan pada kurikulum 2013. Untuk membentuk kemampuan tersebut, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Propinsi Lampung telah mulai menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan atau sejenisnya bagi guru-guru termasuk guru mata pelajaran PPKn pada jenjang SMP dan SMA/SMK. Pada saat ini masih banyak guru mata pelajaran PPKn di jenjang SMP maupun SMA/SMK yang belum memperoleh pelatihan atau pembinaan tentang pembuatan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 termasuk guru mata pelajaran PPKn di kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sudah layaknya bahkan berkewajiban membantu mengatasi permasalahan tersebut. Bantuan yang diberikan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam pembuatan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn.

Pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan, meningkatkan pemahaman peserta tentang pembuatan bahan ajar PPKn berbasis kurikulum 2013 dan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar pada pembelajaran PPKn; menumbuhkan sikap peserta pendampingan bahwa bahan ajar PPKn berbasis kurikulum 2013 penting untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran PPKn; meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta dalam membuat bahan ajar berbasis kurikulum 2013 sesuai dengan materi PPKn.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi: *Pertama*, Guru menjadi tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang bahan ajar, membuat bahan ajar, dan menggunakan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn. *Kedua*, Sekolah akan memiliki guru-guru yang berkualitas atau bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah lain. *Ketiga*, Siswa memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif dengan menggunakan bahan ajar yang telah dirancang oleh gurunya sendiri.

METODE

Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan ini, digunakan metode sebagai berikut, ekspositori (instruktur ceramah atau presentasi dengan menggunakan media visual); tanya jawab (dalam ceramah atau presentasi yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta disertai tanya jawab antara peserta dan instruktur); pemberian tugas (instruktur memberikan tugas kepada peserta untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pemberian tugas dilakukan secara individu dan kelompok); diskusi kelompok (kegiatan yang dilakukan secara kelompok dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur yang hasilnya dipresentasikan dihadapan kelompok lain); latihan (kegiatan praktek pembuatan bahan ajar secara individu dan kelompok).

Dalam kegiatan pendampingan bahan ajar PPKn SMA di kota Bandar Lampung yang dilaksanakan LPPM Universitas Lampung, perlu dan penting dilibatkan Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung berperan sebagai pemberi izin atau rekomendasi disetujui kegiatan dilaksanakan; Kepala sekolah SMA Kota Bandar Lampung berperan memberikan izin dan menugaskan guru PPKn untuk mengikuti kegiatan; Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran PPKn berperan mengidentifikasi guru-guru PPKn yang layak mengikuti kegiatan bimbingan teknis; & Guru-guru PPKn SMA kota Bandar Lampung sebagai peserta bimbingan teknis.

Evaluasi dalam kegiatan ini dirancang sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui tingkat perubahan atau pertambahan pengetahuan peserta dalam kegiatan menggunakan : a) *Pre-test* yaitu tes awal pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sebelum kegiatan dilaksanakan b) *Post-test* yaitu tes akhir pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan. 2. Untuk mengetahui sikap peserta terhadap materi kegiatan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner mengadopsi skala sikap yang dikembangkan oleh Likert. 3. Untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan menggunakan: lembar observasi atau pengamatan. Lembar observasi atau pengamatan menggunakan model *check list*. 4. Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta dalam membuat bahan ajar PPKn menggunakan rubrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Pendampingan Penulisan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2013 Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Guru-Guru SMA Di Kota Bandar Lampung", dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di kota Bandar Lampung. Adapun rincian hasil pelaksanaan kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

Registrasi

Banyak peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar ini adalah 34 orang guru PPKn SMA sekota Bandar Lampung yang terdiri dari 33 orang guru dan 1 Ketua MGMP PPKn SMA Kota Bandar Lampung dari 40 orang guru yang di undang. Hal ini menunjukkan minat dan apresiasi yang tinggi dari guru-guru di kota Bandar Lampung terhadap pelatihan yang diselenggarakan, namun ada beberapa guru yang tidak dapat menghadiri karena ada kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dan ada juga yang tidak mendapatkan ijin dari pihak sekolah dikarenakan ada agenda sekolah yang juga sangat penting.

Pembukaan

Acara ini dibuka secara resmi oleh ketua MGMP PPKn SMA di Kota Bandar Lampung tempat pelaksanaan kegiatan di SMA negeri 10 Bandar Lampung. Mengawali sambutannya beliau menyampaikan kondisi guru-guru PPKn SMA di Kota Bandar Lampung yang menjadi binaannya yang nota bene masih perlu banyak masukan terkait dengan penyusunan bahan ajar terutama untuk menghadapi implementasi kurikulum 2013, di kota Bandar Lampung memang saat ini sudah semua sekolah SMA di Kota Bandar Lampung yang menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014/2015. Kepala sekolah dan sebagian guru sudah pernah mengikuti diklat kurikulum 2013, dan bahkan beberapa guru sudah juga mendapatkan pelatihan khusus baik dari dinas maupun dari LPMP. Baik guru maupun kepala sekolah beberapa kali telah mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan-persiapan implementasi kurikulum 2013. Berpedoman pada Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum, melalui MKKS telah dibahas tentang Kurikulum 2013, Pengembangan

Muatan Lokal, pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan. Namun beliau menyampaikan bahwa sebenarnya di kalangan guru-guru masih terdapat dua hal yang memerlukan pemantapan pemahamannya lebih lanjut agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik yaitu dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajarnya. Oleh karenanya, ketua MGMP PPKn SMA Kota Bandar Lampung sangat mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Universitas Lampung khususnya tim pengabdian atas kepeduliannya terhadap permasalahan yang dihadapi guru-guru PPKn SMA di Kota Bandar Lampung dengan mengadakan pelatihan ini. Implementasi Kurikulum Baru dengan baik sesuai amanat perubahan merupakan suatu tantangan besar bagi guru-guru SMA khususnya guru PPKn di Kota Bandar Lampung, dan beliau berharap melalui pelatihan pendampingan penulisan bahan ajar ini menghasilkan suatu pemahaman dan hasil guna menghadapi tantangan tersebut. Di akhir sambutannya beliau berpesan kepada guru-guru PPKn SMA di Kota Bandar Lampung agar mengikuti pelatihan secara tuntas dan serius serta mengajukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kepada narasumber untuk dibahas solusinya sehingga mereka bisa mengimplementasikan penulisan bahan ajar pada kurikulum 2013 dengan baik di sekolahnya masing-masing.

Sesi I

Sesi I tepat dimulai pukul 08.30 yaitu berupa pemaparan materi tentang kurikulum 2013 dan implikasinya berupa penyusunan bahan ajar pada proses dan hasil belajar. Sebelum pemaparan dilakukan terlebih dahulu moderator dalam hal ini anggota MGMP PPKn di Kota Bandar Lampung Bapak Yohanes, S.Pd., M.Pd, menyampaikan riwayat hidup para narasumber pelatihan. Adapun pembicara pada pelatihan ini adalah Rohman, S.Pd, M.Pd., sebagai ketua tim pengabdian Dr. Irawan Suntoro, M.S., Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., dan Nurhayati, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota. Beliau adalah dosen-dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung. Adapun pemaparan materi yang dilakukan secara garis besar adalah 1) Rasional Kurikulum 2013, 2) Empat elemen perubahan, 3) pengenalan bahan ajar, 4) teknik penyusunan bahan ajar 5) desain bahan ajar.

Beberapa poin materi yang beliau sampaikan terkait rasional kurikulum 2013 diantaranya tentang tantangan internal dan tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dan Bangsa Indonesia umumnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan kelanjutan dari kurikulum KTSP dengan menekankan pada penyempurnaan pola pikir serta keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun soft skill dan hard skill. Berikutnya dilanjutkan dengan paparan 4 elemen perubahan. Secara singkat dan jelas beliau menyampaikan perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum baru yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Khusus untuk perubahan pada standar proses, selanjutnya dibahas secara mendalam sebagaimana menjadi target dari pelatihan ini. Adapun poin-poin yang dipaparkan dalam penulisan bahan ajar adalah sebagai berikut, definisi, urgensi Bahan ajar dan Tuntutan Kurikulum 2013, dan teknik penulisan bahan ajar. Selanjutnya, akhir sesi ini berakhir lebih dari waktu yang diberikan yaitu pukul 10.30 WIB. Pemaparan tentang jenis-jenis bahan ajar membutuhkan waktu yang lebih karena narasumber langsung memberikan contoh konkrit dari bahan ajar yang di paparkan Dan akhirnya sesi ini ditutup dengan sesi diskusi.

Sesi II

Oleh moderator sesi diskusi dilakukan dengan cara pemberian tanggapan langsung narasumber setelah pertanyaan disebutkan. Sebagai penanya pertama bapak Eko selaku ketua MGMP PPKn Kota Bandar

Lampung, pertanyaannya berkaitan dengan dilema guru-guru PPKn” seharusnya hal apa yang harus dilakukan guru jika melihat kondisi saat ini yang terjadi antara apa yang akan diajarkan dengan kenyataan di lapangan berbanding terbalik”. Menanggapi hal ini narasumber belum dapat memberikan solusi yang pas terkait masalah yang dihadapi bapak Eko dan guru-guru lainnya di kelas, karena hal ini membutuhkan kebijakan dari banyak pihak terutama sekolah sendiri.

Selanjutnya pertanyaan diutarakan oleh Bapak Haris, beliau bertanya terkait teknik penulisan bahan ajar yang dilakukan dalam penyusunan bahan ajar. Terkait pertanyaan tersebut, Bapak Rohman, S.Pd,M.Pd menyampaikan bahwa teknik dalam penulisan bahan ajar yang dilakukan adalah dengan memperhatikan komponen 1) Analisis KI-KD-Indikator, 2) Analisis Sumber Belajar, 3) Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar, sehingga bahan ajar yang akan dibuat benar-benar membawa manfaat dan terpakai dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan berikutnya oleh ibu Resnawati. Beliau menanyakan perbedaan antara bahan ajar dan buku ajar. dalam format kurikulum 2013, karena merupakan hal yang benar-benar baru baginya. Oleh narasumber yaitu Rohman, S.Pd., M.Pd. pertanyaan ini dijawab dengan menampilkan perbandingan bahan ajar dan buku ajar kemudian narasumber memandu apa yang mesti dimunculkan dalam buku ajar oleh guru pada setiap penyusunan bahan ajar. Topik diskusi ini memakan waktu yang panjang dikarenakan banyak umpan balik dari guru-guru lainnya berkaitan dengan teknis yang disampaikan narasumber. Dan tidak terasa waktu untuk sesi diskusi telah habis dan berikutnya diteruskan pada sesi pelatihan penyusunan bahan ajar setelah diselingi istirahat terlebih dahulu.

Sesi III

Sesi III adalah teknik penyusunan bahan ajar. Untuk memudahkan guru bekerja dan berdiskusi, peserta dikelompokkan menjadi 4 grup masing-masing beranggotakan 4 orang. Cakupan dalam penilaian meliputi 4 kompetensi inti dimana setiap materi pokok akan muncul 4 KD yang meliputi aspek sikap spritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pendekatan yang digunakan diantaranya acuan patokan dan ketuntasan belajar yaitu untuk KD pada KI-3 dan KI-4 tuntas jika nilai-nilai ≥ 2.66 dari hasil tes formatif sedangkan KD sikap pada KI-1 dan KI-2 ketuntasan memperhatikan profil sikap peserta didik secara umum pada kategori baik (B). Dalam pengembangan bahan ajar ini peserta berpatokan kepada KI dan KD mata pelajaran yang ada. Selama alokasi waktu yang ada, secara berkelompok guru bekerja. Dalam bekerja guru lebih banyak mengacu pada buku guru. Dalam buku sudah secara eksplisit tertera instrumen penilaian sehingga yang lebih banyak dilakukan guru adalah mendiskusikan pokok kajian yang ada apakah sudah lengkap dan selaras.

Sesi IV

Sesi IV adalah simulasi penggunaan bahan ajar. Untuk simulasi ditunjuk perwakilan peserta dari salah satu kelompok yang ada. Oleh peserta guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Instrumen yang dibuat oleh kelompoknya berupa instrumen unjuk kerja dalam membuat bahan ajar untuk kelas XI.

Sesi V

Sesi V adalah penutupan. Penutupan dilakukan oleh ketua MGMP PPKn SMA Kota Bandar Lampung. Dalam sambutannya beliau mengucapkan terimakasih yang setingginya kepada LPPM Universitas Lampung khususnya tim Pengabdian kepada masyarakat serta narasumber karena kegiatan pelatihan

yang dilakukan benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru dan telah menjawab kegalauan guru selama ini khususnya terkait dengan bahan ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Tak lupa beliau menyampaikan permohonan maaf, bila selama memfasilitasi kegiatan ini, mungkin ada tempat, penyambutan atau kata-kata yang kurang berkenan. Beliau sangat berharap tetap dilibatkan dalam kegiatan sejenis di tahun yang mendatang karena masih banyak lagi permasalahan lain yang dihadapi oleh guru-guru PPKn khususnya di Kota Bandar Lampung yang tentunya membutuhkan bimbingan solusi dari pihak Universitas Lampung sebagai pakar dibidangnya.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa agenda yang dilaksanakan, *pertama* langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar karena pihak Universitas Lampung, dalam hal ini ketua PPM Universitas Lampung dan Ketua MGMP PPKn Kota Bandar Lampung yang telah memudahkan dalam pengurusan surat izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga Ketua MGMP PPKn di Kota Bandar Lampung dengan siap menerima Tim pengabdian kepada masyarakat (PPM) Universitas Lampung untuk melaksanakan kegiatan dalam Pengabdian Pada Masyarakat.

Kedua, hasil pertemuan dengan ketua MGMP PPKn di Kota Bandar Lampung dengan Tim pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Universitas Lampung menyepakati bahwa kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar dilaksanakan selama 1 hari, dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00. Sesi pertama dilakukan ceramah mengenai pengertian bahan ajar dan menjelaskan bentuk dan jenis bahan ajar. Kemudian dilanjutkan pemberian contoh bahan ajar oleh tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan peran bahan ajar dalam proses pembelajaran, perbedaan bahan ajar dengan buku teks dan Merancang penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar.

Ketiga, beberapa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan masukan atau aspirasinya, antara lain, a) memohon agar dapat dilakukan pendampingan bagi guru-guru PPKn di Kota Bandar Lampung dalam menyusun bahan ajar secara mandiri di masing-masing sekolah; b) perlu adanya pendampingan lanjutan dari kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar PPKn untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PPKn di kota Bandar Lampung untuk menyesuaikan dengan tuntutan pada kurikulum 2013; c) perlunya pendampingan dalam implementasi penulisan bahan ajar di masing- masing sekolah peserta pelatihan.

Agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah menengah atas (SMA) dilakukan pemaparan materi dengan narasumber adalah tim pengabdian yang berjumlah 4 (empat) orang. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi tentang pengertian bahan ajar, bentuk dan jenis bahan ajar, peran bahan ajar dalam proses pembelajaran, perbedaan bahan ajar dengan buku teks, tiga cara penyusunan bahan ajar, format bahan ajar, pedoman pengajar, dan pedoman mahasiswa, penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam merancang dan menggunakan bahan ajar termasuk dalam pemilihan metode dan media yang tepat dalam penyusunan bahan ajar. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan langkah-langkah penulisan bahan ajar dan simulasi penggunaan bahan ajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu pada para guru sekolah menengah atas untuk membuat atau merancang langkah-langkah penulisan bahan ajar. Tugas individu bagi guru

dikumpulkan secara kolektif melalui perwakilan kelompok dan diberikan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan penulisan bahan ajar.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan semakin banyak guru-guru Sekolah menengah tingkat atas di Kota Bandar Lampung yang mengimplementasikan bahan ajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Peningkatan hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pendampingan penulisan bahan ajar bagi guru PPKn di Kota Bandar Lampung terlihat dari hasil Pre-Test dan dibandingkan dengan hasil Post-Test.

Tabel. Hasil Pre-Test dan Post-Test pendampingan Penulisan Bahan Ajar PPKn di Kota Bandar Lampung

No.	Nilai	Nilai Pre Test (Orang)	Nilai Post Test (Orang)	Kategori
1	40-60	21	4	Kurang
2	61-80	9	10	Baik
3	81-100	4	20	Sangat Baik
Total		34	34	

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 40 orang guru Sekolah menengah tingkat atas yang tergabung dalam MGMP PPKn di Kota Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 34 orang guru karena ada beberapa guru yang mempunyai kegiatan di sekolah masing-masing dan tidak mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 75% atau dapat dinilai sudah cukup baik.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan sudah dapat dinilai dengan kategori Baik. Dalam kurun waktu 1 (satu) minggu sebanyak 20 orang guru (76,9%) telah berusaha menyusun bahan ajar PPKn dengan kesuaian dalam menggunakan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan di sekolah dan masih minimnya kemampuan pemahaman guru sendiri tentang Kurikulum 2013, serta beberapa diantaranya sudah mendekati masa pensiunnya, oleh karena itu perlu adanya pengalakan budaya menulis dan membaca. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berusaha melakukan pendampingan bagi bapak/ibu guru PPKn di Kota Bandar Lampung yang tertarik untuk merancang dan menggunakan bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum 2013.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik atau (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru PPKn dalam kegiatan praktik berupa penyusunan bahan ajar PPKn dan simulasi penggunaan bahan ajar disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan memberikan beberapa pertanyaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru-guru PPKn di kota Bandar Lampung diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai cukup baik.

Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama pihak ketua MGMP PPKn di kota Bandar Lampung. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, "Pendampingan Penulisan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2013 Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Guru-Guru SMA Di Kota Bandar Lampung", telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan. Sasaran pelatihan yaitu sebanyak 2 orang perwakilan dari masing-masing sekolah seluruhnya hadir memenuhi undangan. Mereka hadir lebih awal dan mengikuti kegiatan secara penuh dan sangat antusias pada setiap sesinya. Hal ini merupakan respons yang sangat positif dari para guru terutama dalam menyongsong diberlakukannya kurikulum 2013. Guru sangat tertarik dengan materi pelatihan. Pelatihan telah dilaksanakan dengan metode yang tepat sehingga semua guru mengikuti kegiatan hingga pelatihan berakhir.

Ditinjau dari aktivitas peserta selama pelatihan, hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung nampak bahwa para peserta sangat antusias dan aktif baik bertanya, merespon pancingan-pancingan dari narasumber serta berkontribusi dalam kerja kelompok. Pada saat sesi pengembangan instrumen, masih ada beberapa guru yang awam dengan penulisan bahan ajar, namun dengan adanya diskusi kelompok dan pendampingan dari narasumber dan tim pengabdian secara keseluruhan semua guru sudah mampu menyusun dan menggunakan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum 2013. Hal ini nampak dari produk perancangan garis besar langkah penulisan bahan ajar dalam penulisan bahan ajar di masing-masing kelompok yang sudah dibuat. Begitu juga pada saat presentasi penggunaannya, nampak bahwa tidak ada kesulitan berarti terkait bagaimana menggunakan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, secara umum kegiatan, "Pendampingan Penulisan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2013 Untuk Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 Bagi Guru-Guru SMA Di Kota Bandar Lampung", telah mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan bahan ajar. Permasalahan yang dihadapi guru-guru PPKn di kota Bandar Lampung berkaitan dengan kurang siapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum memadainya kemampuan untuk menyusun dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam sambutannya di akhir kegiatan Ketua MGMP PPKn SMA kota Bandar Lampung bahwa kegiatan pelatihan semacam ini benar-benar merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru sebagai ujung tombak dalam penerapan atau implementasi dalam kurikulum 2013. Sebenarnya masih banyak lagi masalah lain yang dihadapi guru dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, oleh karenanya besar harapan beliau agar kembali diadakan kegiatan sejenis untuk tahun-tahun mendatang.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim dengan metode ceramah dan demonstrasi dan penugasan telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru PPKn SMA di Kota Bandar Lampung tentang Penulisan bahan ajar yang dapat digunakan pada Kurikulum 2013 dan diharapkan guru dapat sekaligus menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Pemahaman konsep guru-guru PPKn di Kota Bandar Lampung tentang penulisan bahan ajar PPKn di SMA telah meningkat dan Kemampuan guru-guru PPKn di Kota Bandar Lampung untuk membuat dan menggunakan bahan ajar telah meningkat dengan baik.
3. Perancangan bahan ajar diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam merencanakan kegiatan penulisan bahan ajar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada SMAN 10 Bandarlampung telah menyediakan tempat untuk melakukan pengabdian, dan Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung untuk dukungan dalam hal pendanaan untuk Pengabdian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. Dan Ahmadi, I. (2010) *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Bell, K., Moorhead, B., & Boetto, H. (2017). Social work students' reflections on gender, social justice and human rights during a short-term study programme to India. *International Social Work*, 60(1), 32–44. <https://doi.org/10.1177/0020872814559559>
- Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the Successful Integration of ICT in Teaching and Learning: A Review of Literature. *Euroasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5, 235-245.
- Boetto H., Moorhead B., Bell K. (2014) Broadening the 'environment' in social work: Impacts of a study abroad program. *Critical Social Work* 15(1): 2–17.
- Boetto H, Bell K. (2015). Environmental sustainability in social work education: An online initiative to encourage global citizenship. *Internasional Social Work*. 58(3),448–62.
- Guillén-Gámez, F.D., Mayorga-Fernández, M.J. & Álvarez-García, F.J. (2020). A Study on the Actual Use of Digital Competence in the Practicum of Education Degree. *Tech Know Learn*. 25, 667–684 <https://doi.org/10.1007/s10758-018-9390-z>
- Jooste N, Heleta S. (2016). Global Citizenship Versus Globally Competent Graduates. *J Stud Int Educ*. 21(1),39–51.
- Jooste N, Heleta S. (2017). Global Citizenship Versus Globally Competent Graduates: A Critical View From the South. *J Stud Int Educ*. 21(1), 39–51.
- Livingstone S. (2012). Critical reflections on the benefits of ICT in education. *Oxford Rev Educ*.38(1),9–24.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., Nurhayati, N., & Yanzi, H. (2019). Peranan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Warga Negara Cerdas yang Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip 2019* (pp. 413-426).
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Park SC. (2018). The Fourth Industrial Revolution and implications for innovative cluster policies. *AI Soc* [Internet]. 33(3):433–45. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s00146-017-0777-5>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.

- Wagino & Zaenuddin. (2015). Pembuatan media pembelajaran interaktif dengan perangkat lunak ispring presenter di SMAN 4 banjarmasin. *Jurnal Al-ikhlas*. 1(1), 20-27.
- Widowati, A. (2010). Pengaruh Mind Map terhadap kemampuan kognitif dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sains meaningfully. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Th X, 10(2).
- Yanzi, H., Hidayat, O. T., Mentari, A., & Budimansyah, D. (2019). Global Citizens Awareness through Digital Literacy in the Fourth Industrial Revolution: A Review of the Literature. *Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 317(13), 65-69.
- Yusri, R. & Husaini, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X MA KM Muhammadiyah Padang Panjang. *Jurnal IPTEK Terapan*. 11(1), 1-8.